

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi kancah penelitian**

Salah satu tahap yang harus dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah perlunya memahami kancah atau tempat penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Surakarta. Menurut Badan Pusat Statistik (2010) Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di wilayah Jawa Tengah. Dengan memiliki slogan *Solo The Spirit of Java* bukan sesuatu yang berlebihan, karena Kota ini mampu menjadi *trend setter* bagi kota/kabupaten lainnya terutama dalam bidang sosial budaya dan ekonomi. Kota Surakarta terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk di Kota Surakarta tercatat 500.642 jiwa.

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki, yaitu 257.279 jiwa perempuan dan 243.363 jiwa laki-laki. Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak, yaitu 157.438 jiwa (31,45%). Kecamatan dengan penduduk terbanyak selanjutnya adalah Kecamatan Jebres sebesar 27,69 persen dari penduduk Kota Surakarta atau sebanyak 138.624 jiwa. Sedangkan Kecamatan Serengan tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sebanyak 44.120 jiwa atau 8,81 persen. Dengan luas hanya sebesar 44,03 km<sup>2</sup> membuat tingkat kepadatan penduduk di Kota Surakarta sangat tinggi, bahkan tertinggi di Jawa Tengah, yaitu 11.370 jiwa/km<sup>2</sup>.

Adapun kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah Kecamatan Pasar Kliwon dengan tingkat kepadatan sekitar 15.383 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan yang terendah sekitar 10.002 jiwa/km<sup>2</sup> pada Kecamatan Laweyan.

Penelitian lebih tepatnya dilakukan di daerah Tunggulsari, Norowangsan, Sogaten, Kagokan, Griyan, Pajang, Jantirejo, Mutihan, Purwosari, Sondakan, Karangasem, Jajar, Kerten, Sumber, Nusukan, Mojosongo dan Ketingan.

Alasan melakukan penelitian di tempat tersebut antara lain karena di Kota Surakarta belum ada yang melakukan penelitian yang mengungkap tentang Persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan, selain itu tinggi rendahnya cemburu pada pasangan menjadi hal yang menarik apabila dilakukan penelitian pada remaja yang berusia 17-24 tahun yang tinggal di Wilayah Kota Surakarta.

Proses perijinan diawali dengan mendatangi Balai Kota Surakarta bagian Kesbanglinmas, dengan membawa surat permohonan ijin penelitian yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Psikologi UMS tanggal 3 Januari 2011 yang ditujukan kepada Kepala Kesbanglinmas Pemerintah Kota Surakarta. Setelah mendapatkan stempel dan tanda tangan dari bagian kesbanglinmas, kemudian peneliti mendatangi bagian Bappeda untuk meminta ijin melakukan penelitian di wilayah Kota Surakarta. Selanjutnya setelah mendapat stempel dan tanda tangan dari Kepala Bappeda, menurut keterangan dari bagian Bappeda tersebut maka peneliti sudah dapat melakukan penelitian di Wilayah Kota Surakarta.

## 2. Persiapan alat pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek persepsi dari teori yang dikemukakan oleh Walgito (2003) yaitu pikiran, perasaan, dan situasi sosial.

Skala disusun dalam dua jenis aitem, yaitu yang mendukung pernyataan atau *favorable* dan aitem yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavorable*.

a. Pernyataan yang mendukung atau *favorable* adalah ketika jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 4, 3, 2, 1. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 4, sesuai (S) nilainya 3, tidak sesuai (TS) nilainya 2, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 1.

b. Pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavorable* adalah ketika jawaban subjek tidak searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 1, sesuai (S) nilainya 2, tidak sesuai (TS) nilainya 3, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 4. Susunan aitem skala kecerdasan emosional pada penelitian ini dapat dilihat.

Rancangan skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Rancangan Skala Persepsi terhadap Interaksi Sosial dalam *Facebook***  
**Sebelum *Try out***

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pikiran	3, 6, 21, 23, 26, 29, 31	14, 22, 27, 30, 34, 37, 38	14
2.	Perasaan	1, 11, 15, 24, 25, 28	4, 7, 16, 17, 18, 35, 36	13
3.	Situasi Sosial	2, 5, 9, 10, 12, 20, 40	8, 13, 19, 32, 33, 39	13
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Sedangkan skala cemburu pada pasangan dalam penelitian ini disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek cemburu yang dikemukakan oleh Pines (1998) yaitu pikiran, emosi dan perilaku.

Skala disusun dalam dua jenis aitem, yaitu yang mendukung pernyataan atau *favorable* dan aitem yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavorable*.

a. Pernyataan yang mendukung atau *favorable* adalah ketika jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 4, 3, 2, 1. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 4, sesuai (S) nilainya 3, tidak sesuai (TS) nilainya 2, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 1.

b. Pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavorable* adalah ketika jawaban subjek tidak searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 1, sesuai (S) nilainya 2, tidak sesuai (TS) nilainya 3, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 4. Susunan aitem skala kecerdasan emosional pada penelitian ini dapat dilihat

Rancangan skala cemburu pada pasangan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Rancangan Skala Cemburu pada pasangan**  
**Sebelum Try out**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pikiran	3, 6, 15, 24, 28, 29, 34	14, 16, 22, 30, 33, 39	13
2.	Emosi	1, 5, 8, 11, 20, 21, 32	4, 7, 10, 13, 19, 31, 35	14
3.	Perilaku	12, 23, 26, 27, 36, 37	2, 9, 17, 18, 25, 38, 40	13
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

### 3. Pelaksanaan *try out*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *try out* terpisah yaitu antara *try out* dan penelitian dilaksanakan secara terpisah. *Try out* dilakukan untuk mengetahui aitem mana saja yang valid dan reliabel (sahih), aitem tersebut selanjutnya digunakan untuk penelitian. Aitem yang tidak valid dan tidak reliabel (gugur) dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian.

*Try out* dilaksanakan pada tanggal 5 – 8 Januari 2011, dikenakan pada subjek yang menyatakan bahwa dirinya berkomitmen untuk berpacaran, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan berusia antara 17 – 24 tahun. Kemudian memiliki pasangan yang dalam sehari waktu yang digunakan untuk membuka *Facebook* minimal 1 jam, minimal sekali *update* status dan telah memiliki *Facebook* minimal 2 bulan, serta bertempat tinggal di wilayah Kota Surakarta.

*Try out* lebih tepatnya dilakukan di daerah Tunggulsari, Norowangan, Sogaten, Karangasem, Griyan dan Kentingan.

Sebelum skala dibagikan, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara mengerjakan kedua skala tersebut kepada teman-teman peneliti. Kemudian teman-teman peneliti memberikan kedua skala tersebut kepada teman-temannya yang memiliki pacar seorang *Facebooker*, dari 50 eksemplar untuk masing-masing skala yang dibagikan, semuanya memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis. *Try out* ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala sebagai alat ukur untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4. Uji validitas dan reliabilitas

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan jasa program komputer paket SPS. 2000 (Seri Program Statistik) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, Indonesia, versi IBM/IN: Hak cipta (c) 2005, Di Lindungi Undang-Undang. Seleksi atau dasar pengambilan keputusan aitem yang valid dengan cara membandingkan nilai hasil korelasi part whole ( $r_{bt}$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{bt}$  pada hasil analisis positif atau  $p < 0,05$  maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $r_{bt}$  pada hasil analisis negatif atau  $p > 0,05$  maka aitem tidak valid (Hadi, 2000). Adapun perhitungan validitas dan reliabilitas kedua skala adalah sebagai berikut :

##### a. Hasil *try out* skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *facebook*

Hasil perhitungan validitas skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *facebook* dari 40 aitem yang diujicobakan terdapat 3 aitem yang gugur dan 37 aitem yang valid dengan  $r_{bt}$  berkisar antara 0,005 sampai 0,571 dengan  $p < 0,05$  sedangkan uji koefisien reliabilitas skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam

*facebook*  $r_{tt} = 0,911$  yang berarti andal. Sebaran aitem skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *facebook* yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Komposisi Aitem Skala Persepsi terhadap Interaksi Sosial dalam**  
***Facebook* yang Valid dan Gugur**

Aspek	Nomor Aitem				Total
	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Aitem
	Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	Sahih
Pikiran	3, 6, 21, 23, 26, 29	31	14, 22, 27, 30, 34, 37, 38	-	<b>13</b>
Perasaan	1, 11, 15, 24, 25, 28	-	4, 7, 16, 17, 18, 36	35	<b>12</b>
Situasi sosial	2, 9, 10, 12, 20, 40	5	8, 13, 19, 32, 33, 39,	-	<b>12</b>
<b>Jumlah</b>					<b>37</b>

b. Hasil *try out* skala cemburu pada pasangan

Validitas skala cemburu pada pasangan dari 40 aitem yang diujicobakan terdapat 3 aitem yang gugur dan 37 aitem yang valid dengan  $r_{bt}$  berkisar antara - 0,349 sampai 0,598 dengan  $p < 0,05$  sedangkan uji koefisien reliabilitas skala cemburu pada pasangan  $r_{tt} = 0,899$  yang berarti andal. Sebaran aitem skala cemburu pada pasangan yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Komposisi Aitem Skala Cemburu pada pasangan yang Valid dan Gugur**

Aspek	Nomor Aitem				Total
	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Aitem
	Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	Sahih
Pikiran	3, 6, 24, 28,34	15, 29	14, 16, 22, 30, 33	39	<b>10</b>
Emosi	1, 5, 8, 11, 20, 21, 32	-	4, 7, 10, 13, 19, 31, 35	-	<b>14</b>
Perilaku	12, 23, 26, 27, 36, 37	-	2, 9, 17, 18, 25, 38, 40	-	<b>13</b>
<b>Jumlah</b>					<b>37</b>

**Tabel 7**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

	Variabel	Hasil	Keterangan (Status)
<b>Uji Validitas</b>	Persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i> dengan cemburu pada pasangan	$r_{bt}$ berkisar antara 0,005 sampai 0,571 dengan $p < 0,05$	40 aitem yang diujicobakan terdapat 3 aitem yang gugur dan 37 aitem yang valid
<b>Uji Reliabilitas</b>		$r_{tt} = 0,911$	berarti andal
<b>Uji Validitas</b>	Cemburu pada pasangan	$r_{bt}$ berkisar antara -0,349 sampai 0,598 dengan $p < 0,05$	40 aitem yang diujicobakan terdapat 3 aitem yang gugur dan 37 aitem yang valid
<b>Uji Reliabilitas</b>		$r_{tt} = 0,899$	berarti andal



### 5. Penyusunan skala untuk penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya aitem-aitem yang sah dipergunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya. Aitem-aitem yang gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Distribusi ulang kedua skala untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 7 & 8 :

**Tabel 8**  
**Sebaran Aitem Skala Persepsi terhadap Interaksi Sosial dalam**  
**Facebook untuk Penelitian**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pikiran	3, 5, 20, 22, 25, 28	13, 21, 26, 29, 32, 34, 35	13
2.	Perasaan	1, 10, 14, 23, 24, 27	4, 6, 15, 16, 17, 33	12
3.	Situasi Sosial	2, 8, 9, 11, 19, 37	7, 12, 18, 30, 31, 36	12
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>37</b>

**Tabel 9**  
**Sebaran Aitem Skala Cemburu pada pasangan untuk Penelitian**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pikiran	3, 6, 23, 27, 32	14, 15, 21, 28, 31	10
2.	Emosi	1, 5, 8, 11, 19, 20, 30	4, 7, 10, 13, 18, 29, 33	14
3.	Perilaku	12, 22, 25, 26, 34, 35	2, 9, 16, 17, 24, 36, 37	13
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>37</b>

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Penentuan subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah yang menyatakan bahwa dirinya berkomitmen untuk berpacaran, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan berusia antara 17 – 24 tahun. Kemudian memiliki pasangan yang dalam sehari waktu yang digunakan untuk membuka *Facebook* minimal 1 jam, minimal sekali *update* status dan telah memiliki *Facebook* minimal 2 bulan, serta bertempat tinggal di Wilayah Kota Surakarta. Penelitian lebih tepatnya dilakukan di daerah Tunggulsari, Norowangsan, Kagokan, Pajang, Jantirejo, Mutihan, Purwosari, Sondakan, Jajar, Kerten, Sumber, Nusukan, Mojosongo dan Ketingan.

Subjek penelitian ini berjumlah 100 orang terdiri dari daerah Tunggulsari ada 10 orang, Norowangsan ada 5 orang, Kagokan ada 3 orang, Pajang ada 5 orang, Jantirejo ada 2 orang, Mutihan ada 6 orang, Purwosari ada 4 orang, Sondakan ada 3 orang, Jajar ada 4 orang, Kerten ada 4 orang, Sumber ada 10 orang, Nusukan ada 10 orang, Mojosongo ada 21 orang dan Ketingan ada 13 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Incidental non Random Sampling*, yaitu pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang dipandang mempunyai hubungan erat, dalam teknik sampling ini yang dijadikan anggota sampel adalah apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti sesuai ciri-ciri yang telah ditentukan.

## **2. Pelaksanaan pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 – 22 Januari 2011 di Wilayah Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar skala pada teman-teman peneliti dan memberikan penjelasan mengenai cara mengerjakan kedua skala tersebut. Kemudian teman-teman peneliti memberikan kedua skala tersebut kepada teman-temannya yang memiliki pacar seorang *Facebooker*. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan selanjutnya data dianalisis serta menguji hipotesis secara langsung.

## **3. Skoring**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor untuk keperluan analisis data. Skor masing-masing skala bergerak dari satu sampai empat dengan memperhatikan sifat aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skor tertinggi dari masing-masing aitem adalah empat, sedangkan nilai terendah adalah satu. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Total skor dari skala yang diperoleh subjek akan dipakai dalam analisis data.

## **C. Analisis Data Penelitian**

### **1. Uji asumsi**

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan untuk dianalisis. Uji asumsi meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas.

a. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian dengan kata lain uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk melihat apakah subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi. Sebaran dikatakan normal jika  $p > 0,05$  dan jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa sebaran skor variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* diperoleh kai kuadrat sebesar 2,918 dengan  $p = 0,967$  yang berarti sebarannya normal. Sedangkan sebaran skor variabel cemburu pada pasangan diperoleh kai kuadrat 5,692 dengan  $p = 0,770$  yang mana juga mengindikasikan sebaran yang normal.

b. Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan. Variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* mempunyai korelasi yang linier dan variabel cemburu pada pasangan juga linier dapat ditunjukkan dengan nilai F beda sebesar 0,267 dengan  $p > 0,05$ .

## 2. Uji hipotesis

Perhitungan untuk uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* yang dihitung menggunakan bantuan jasa program komputer paket SPS. 2000 (Seri Program Statistik) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, Indonesia, versi IBM/IN: Hak cipta (c) 2005, Di Lindungi Undang-Undang.

Tujuan digunakannya korelasi *product moment* adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook*

dengan cemburu pada pasangan. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh korelasi negatif yang sangat signifikan yaitu  $r$  sebesar  $-0,558$  dengan  $p < 0,01$  yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan. Hasil yang demikian berarti variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dapat dijadikan *predictor* (variabel bebas) untuk mengukur cemburu pada pasangan.

### **3. Sumbangan efektif**

Sumbangan efektif variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan sebesar 31,2% ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,312. Hal ini berarti masih terdapat 68,8% variabel lain yang mempengaruhi cemburu pada pasangan di luar variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* misalnya merasa tidak nyaman dengan diri sendiri, memiliki pengalaman kehilangan di masa lalu, kesetiaan pasangan yang dianggap meragukan, berkaitan dengan kepribadian, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi cemburu pada pasangan.

### **4. Kategorisasi**

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk mengetahui kondisi subjek dengan membuat kelas-kelas interval pengkategorian. Cara pembuatan kelas interval adalah dengan membuat terlebih dahulu rerata hipotetik dan standar deviasinya. Nilai rerata empirik yang diperoleh dari uji normalitas sebaran kemudian dimasukkan ke dalam kelas interval untuk mengetahui kategori yang dimiliki subyek.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 98,780 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5 yang berarti persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* pada subjek penelitian tergolong sedang. Variabel cemburu pada pasangan memiliki rerata empirik (RE) sebesar 100,440 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5 yang berarti cemburu pada pasangan pada subjek penelitian juga tergolong sedang. Hasil analisis data penelitian disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Data Penelitian**

	Variabel	Hasil	Keterangan (Status)
<b>Uji Asumsi</b>  <b>1.Uji Normalitas</b>	a.Persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i>	kai kuadrat sebesar 2,918 dengan $p = 0,967$	sebarannya normal
	b.Cemburu pada pasangan	kai kuadrat 5,692 dengan $p = 0,770$	sebarannya normal
<b>2.Uji Linieritas</b>	Persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i> dengan cemburu pada pasangan	nilai F beda sebesar 0,267 dengan $p > 0,05$	korelasi linier
<b>Uji Hipotesis</b>	Persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i> dengan cemburu pada pasangan	korelasi negatif yang sangat signifikan yaitu $r$ sebesar -	ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i> dengan

		0,558 dengan $p < 0,01$	cemburu pada pasangan
▪ <b>Sumbangan Efektif</b>	Persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i> dengan cemburu pada pasangan	$r^2 = 0,312$	Sumbangan persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i> dengan cemburu pada pasangan sebesar 31,2%
▪ <b>Kategorisasi</b>	a. Persepsi terhadap interaksi sosial dalam <i>Facebook</i>  b. Cemburu pada pasangan	RE = 98,780 RH = 92,5  RE = 100,440 RH = 92,5	Tergolong sedang (Interval 81,4 s/d 103,6)  Tergolong sedang (Interval 81,4 s/d 103,6)

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan dilihat dari koefisien korelasi  $r$  sebesar -0,558 dengan  $p < 0,01$ . Jadi hipotesis yang penulis ajukan terbukti, yaitu ketika seseorang dalam mempersepsikan interaksi sosial yang dilakukan pasangan dalam *Facebook* positif atau persepsinya baik, maka kecemburuan yang dirasakan akan rendah. Sebaliknya ketika seseorang mempersepsikan interaksi sosial yang

dilakukan pasangan dalam *Facebook* negatif atau persepsinya tidak baik, maka kecemburuan yang dirasakan akan tinggi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muise, dkk tentang cemburu terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dilakukan pada subjek penelitian 308 mahasiswa mulai usia 17 – 24 tahun. Sebagian besar peserta yaitu 50,5% menjalani hubungan dengan serius, 12% menjalani hubungan dengan santai, 3,0% hidup dengan pasangan tetapi belum menikah, 0,7% menikah dan bercerai 0,3%, serta 33,6% *single* (lajang). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peserta dalam sampel menghabiskan rata-rata 38,93 menit setiap hari dan memiliki antara 25 dan 1000 teman-teman di *Facebook*. Hampir semua peserta dalam sampel (92,1%) menjelaskan bahwa pasangan cenderung memiliki teman *Facebook* yang tidak dikenalnya.

Menurut Muise, dkk penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Facebook* ditafsirkan sebagai penyebab kecemburuan dan memiliki dampak negatif dalam hubungan romantis. Dijelaskan pula hal-hal yang dapat mempengaruhi cemburu pada pasangan adalah informasi yang ada dalam profil *Facebook* menunjukkan bahwa individu dapat mengekspos informasi pada dirinya dan hal ini berpotensi memprovokasi atau membuat pasangan cemburu. Kecanduan dengan penggunaan *Facebook* dapat menyebabkan cemburu pada pasangan sebab orang yang telah kecanduan akan mengatakan hal apapun di *Facebook* bahkan yang sifatnya sangat pribadi. Teman di *Facebook* yang tidak diketahui atau dikenal pasangan apalagi yang berkaitan dengan masa lalu pasangan atau mantan pacar juga berpotensi menimbulkan kecemburuan.



Hal senada juga diungkapkan oleh Ze'ev dan Goussinsky (Hart dan Legerstee, 2010) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kecemburuan di masa depan terjadi di dunia maya, karena tersedianya alternatif dunia maya atau media *online* membuat seseorang dapat memiliki teman yang lebih banyak dan lebih umum dan hal ini dapat menimbulkan cemburu, karena pasangan terlalu mendalam dan intim dengan media *online*. Kemudian dijelaskan pula interaksi dalam media *online* dapat mengakibatkan cemburu karena pasangan dianggap melanggar batas-batas tertentu dalam hubungan romantis.

Sesuai juga dengan yang dikatakan Mameros (Duma, 2009) bahwa cemburu merupakan reaksi yang terjadi pada hubungan romantis yang sedang terancam oleh pihak ketiga, ancaman ini bersifat subyektif dan nyata. Hal ini biasanya diikuti dengan rasa takut kehilangan pasangannya.

Menurut Rivai (2003) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain (1) Intensitas yaitu semakin besar intensitas interaksi sosial dalam *Facebook*, semakin besar juga interaksi yang dilihat dan dipahami. (2) Ukuran maksudnya semakin besar ukuran interaksi yang terjadi, maka akan semakin mudah untuk diketahui hal-hal apa saja yang dilakukan ketika *online* dalam *Facebook*. (3) Berlawanan atau kontras seperti prinsip yang berlawanan dengan sekelilingnya ini akan menarik banyak perhatian. Misalnya, ketika seseorang lebih sering terbuka atau mengatakan hal apapun dalam *Facebook* dibanding menceritakan secara langsung pada teman atau keluarganya. (4) Pengulangan stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar daripada yang sekali dilihat atau didengar, seperti interaksi sosial di *Facebook* yang dalam sehari dilakukan

berulang-ulang akan memberikan perhatian yang lebih besar. (5) Gerakan maksudnya orang akan memberikan banyak perhatian pada interaksi sosial dalam *Facebook* yang semakin lama semakin populer.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sumbangan efektif variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan sebesar 31,2% ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,312. Hal ini berarti masih terdapat 68,8% variabel lain yang mempengaruhi cemburu pada pasangan di luar variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* misalnya merasa tidak nyaman dengan diri sendiri, memiliki pengalaman kehilangan di masa lalu, kesetiaan pasangan yang dianggap meragukan, berkaitan dengan kepribadian, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi cemburu pada pasangan.

Hasil analisis menunjukkan variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* memiliki rerata empirik sebesar 98,780 dengan rerata hipotetik sebesar 92,5. Jadi rerata empirik > rerata hipotetik yang berarti pada umumnya subjek penelitian mempunyai persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* ada pada kategori sedang. Kondisi sedang ini dapat diartikan pada dasarnya aspek-aspek yang terdapat pada persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* adalah :

a. Pikiran : keadaan pribadi atau pemikiran subjek penelitian pada umumnya dalam menilai interaksi sosial yang berada pada tingkat sedang, hal ini sudah dapat mempengaruhi persepsinya terhadap orang yang berinteraksi dalam *Facebook*.

b. Perasaan : apabila orang yang dipersepsi merupakan orang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi, akan berbeda hasilnya jika orang yang dipersepsi itu bukan orang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi. Misalnya, orang yang memiliki *Facebook* dikenalnya dengan baik maka persepsinya menyenangkan atau positif. Sebaliknya ketika yang memiliki *Facebook* merupakan orang yang tidak disukai, maka persepsinya tidak menyenangkan atau negatif. Disini dapat diketahui bahwa subjek penelitian secara umum memandang secara obyektif sehingga persepsinya pada orang yang disukai atau tidak disukai berada pada kategori sedang.

c. Situasi Sosial : situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus *person* juga akan ikut berperan dalam hal mempersepsi seseorang. Bila situasi sosial yang melatarbelakangi berbeda, maka hal tersebut akan membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya *Facebook* saat ini sedang populer maka tidak memungkinkan untuk menunjukkan ketidaktertarikannya pada *Facebook*, sehingga membuat seseorang tersebutpun memandang interaksi yang ada dalam *Facebook* secara obyektif.

Teori yang dikemukakan Atkinson. L, dkk (2010) persepsi adalah cara mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana untuk selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali kehidupan (*percepts* adalah hasil proses dari perseptual).

Sedangkan rerata empirik variabel cemburu pada pasangan sebesar 100,440 dengan rerata hipotetik sebesar 92,5, sehingga rerata empirik > rerata hipotetik yang berarti pada umumnya subjek dalam penelitian ini mempunyai

cemburu yang berada pada kategori sedang. Sesuai dengan teori Pines (1998) yang menyatakan bahwa salah satu jenis cemburu yaitu cemburu normal memiliki dasar dalam ancaman nyata untuk hubungan seseorang dengan yang lain. Paling "normal" orang mengalami kecemburuan kuat ketika hubungan dinilai terancam.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan, namun ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Subjek dan variabel penelitian perlu diperluas dan ditambah lagi agar generalisasi kesimpulan menjadi lebih luas, karena daerah yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon dan Kecamatan Serengan belum dijadikan subjek penelitian. Selain itu, saat ini *Facebook* tidak hanya dimiliki remaja yang berusia 17-24 tahun. Orang yang usianya dewasa dan sudah menikah juga banyak yang memiliki situs jejaring sosial *Facebook*, sehingga penelitian mengenai *Facebook* dapat juga dilakukan pada orang yang sudah menikah.
2. Alat ukur penelitian skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan terjadi *overlapping*, sehingga ada beberapa aitem yang memiliki maksud yang sama ada dalam kedua skala tersebut.
3. Kurangnya *crosscheck* antara peneliti dengan pembantu peneliti mengenai subjek penelitian.